

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

1.1.1 Pondok Pesantren Miftahul Huda, Manonjaya-Tasikmalaya

Pondok pesantren Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Almh. KH. Choer Affandi, yang akrab dipanggil Uwa Ajengan. Dia dilahirkan pada 7 Agustus 1967. Pondok Pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya, memiliki luas sekitar 12 Hektar dan saat ini menampung sekitar 6.000 santri dan santriwati yang tengah belajar. Secara ringkas, pesantren dapat disebut sebagai Wadah kehidupan, di mana para santri belajar ilmu, memahami kehidupan, dan berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai aspek. Pesantren Miftahul Huda unggul dalam hal prasarana karena letaknya strategis di perbatasan akses utama menuju kota Ciamis dan kota Tasikmalaya, serta di sekitar pesantren terdapat lahan kosong yang luas untuk pengembangan di masa depan. Pesantren Miftahul Huda menerapkan Arsitektur Intangible Metaphor karena memiliki kesamaan dalam usaha mengembalikan dan menerapkan nilai-nilai Islam di berbagai aspek. Proses belajar mengajar di pesantren adalah kegiatan dakwah dan pendidikan yang bersifat non fisik, sementara penerapan Arsitektur Intangible Metaphor pada Bangunan Pesantren Miftahul Huda lebih fokus pada aspek fisik bangunannya, yang diharapkan dapat menghasilkan sebuah struktur sekaligus tempat untuk menuntut ilmu di mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan. Kedua aspek itu saling terkait secara mendalam karena fungsi yang dimiliki harus sejalan dengan manifestasi bangunannya sehingga dapat menunjukkan bentuk dan komposisi ruang bangunan

1.1.2 Data Pondok Pesantren di Jawa Barat

Kementerian Agama memiliki data bahwa Jawa Barat memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia. Pondok pesantren di Jawa Barat hampir dua kali lipat jumlahnya dibandingkan dengan daerah lain seperti daerah Banten, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Berdasarkan situs Open Data Jawa barat, jumlah ponpes di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai jumlah 8.728 pesantren. Seluruh jumlah pesantren tersebut secara merata tersebar di 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Adapun sebanyak 10 daerah dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Jawa Barat yaitu Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 1.344 pesantren, Kabupaten Bogor dengan jumlah 1.093 pesantren, dan Kabupaten Garut dengan jumlah 1.055 pesantren.

Jumlah Pesantren di Jawa Barat :

Tabel 1.1 Jumlah Pesantren di Jawa Barat

WILAYAH	JUMLAH PESANTREN
Kabupaten Tasikmalaya	1,344
Kabupaten Bogor	1,093
Kabupaten Garut	1,055
Kabupaten Cirebon	726
Kabupaten Sukabumi	692
Kabupaten Bandung Barat	475
Kabupaten Karawang	470
Kabupaten Ciamis	440
Kabupaten Cianjur	353
Kabupaten Majalengka	260
Kabupaten Sumedang	245
Kota Tasikmalaya	243
Kabupaten Bekasi	204
Kabupaten Purwakarta	202
Kota Bogor	149
Kabupaten Pangandaran	138
Kabupaten Bandung	138

Sumber : PDPP.Statistik Data Kementerian Agama RI 2021

1.1.3 Data Santri dan Ustadz di Jawa Barat

Kementerian Agama memiliki data total santri di Jawa Barat mencapai 907.515 orang. Jumlah santri terbanyak ada di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 137.237 jiwa, kemudian diikuti Kabupaten Bogor dengan jumlah 123.177 jiwa, dan santri di Kabupaten Garut dengan jumlah 115.449 jiwa.

Jumlah Santri di Jawa Barat :

Tabel 1.2 Jumlah Santri di Jawa Barat

WILAYAH	JUMLAH SANTRI
Kabupaten Tasikmalaya	137,237
Kabupaten Bogor	123,177
Kabupaten Garut	115,449
Kabupaten Cirebon	77,887
Kabupaten Sukabumi	59,710
Kabupaten Karawang	54,120
Kabupaten Ciamis	38,514
Kabupaten Majalengka	33,014
Kota Tasikmalaya	31,953
Kabupaten Sumedang	27,145
Kabupaten Bandung Barat	27,022
Kabupaten Cianjur	26,060
Kabupaten Bekasi	23,072
Kabupaten Indramayu	21,731
Kabupaten Bandung	17,561
Kabupaten Purwakarta	16,688
Kabupaten Pangandaran	11,080

Sumber : PDPP.Statistik Data Kementerian Agama RI 2021

Jumlah Ustadz di Jawa Barat :

Tabel 1.3 Jumlah Ustadz di Jawa Barat

WILAYAH	JUMLAH USTADZ
Kabupaten Tasikmalaya	22,320
Kabupaten Bogor	19,034
Kabupaten Garut	18,180
Kabupaten Cirebon	12,138
Kabupaten Sukabumi	10,430
Kabupaten Karawang	8,276
Kabupaten Ciamis	6,816
Kabupaten Bandung Barat	6,206
Kabupaten Cianjur	5,032
Kota Tasikmalaya	4,934
Kabupaten Majalengka	4,854
Kabupaten Sumedang	4,050
Kabupaten Bekasi	3,514
Kabupaten Purwakarta	3,006
Kabupaten Bandung	2,516
Kabupaten Indramayu	2,292
Kota Bogor	2,110
Kabupaten Pangandaran	2,050

Sumber : PDPP.Statistik Data Kementerian Agama RI 2021

1.1.4 Potensi, Minat dan Bakat Santri

Tasikmalaya adalah sebuah daerah yang memiliki kekuatan nilai-nilai religius yang tinggi, karena di tempat ini terdapat beberapa tokoh ulama yang berperan penting dalam penyebaran ajaran Islam di area tersebut. Kabupaten Tasikmalaya juga memiliki banyak pesantren besar yang mempengaruhi berbagai bentuk pendidikan Islam di daerah ini, sehingga kota ini dikenal sebagai kota para santri. Di Tasikmalaya, terdapat santri yang memiliki potensi dan bakat yang perlu dikembangkan. Pendidikan seni dan pengembangan olahraga sejalan dengan nilai-nilai Islam serta ajaran Rasulullah SAW, yang memberikan manfaat dan dampak positif pada aspek fisik, mental, dan emosional santri dan santriwati.

Pengembangan potensi bakat diri santri yaitu salah satu pendidikan di luar pengajaran kitab yang merupakan bagian aktivitas dari kurikulum pesantren. Pada umumnya santri memiliki potensi atau bakat diri masing-masing seperti kemampuan akademik pada bidang seni, olahraga, dan lain sebagainya. Bakat yang dimiliki ini harus dikembangkan dan ditingkatkan supaya menjadi lebih produktif. Dengan adanya dasar keterampilan, santri bisa berkarya, dan memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan minat yang dimilikinya. Membangun potensi para santri bertujuan untuk memberikan peluang bagi mereka dalam mengembangkan dan menunjukkan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, serta perkembangan yang dimiliki, sembari mempertimbangkan situasi di pondok pesantren.

Minat dalam belajar mengajar perlu disesuaikan dengan mengikuti karakter santri/santriwati, untuk membentuk sebuah karakter dibutuhkan pendekatan emosional juga. Apabila telah meraih keterikatan emosional dalam proses pengajaran, maka santri/santriwati akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh ustaz/kiyai ,Olahraga Islam yaitu salah satu aktivitas fisik yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam, yang merupakan pelaksanaanya merujuk terhadap sumber al-Qur'an yang merupakan firman Allah dan al-hadits sebagai sunah Nabi Muhammad SAW.

1.1.5 Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren

Kehidupan di pesantren menetapkan sejumlah peraturan bagi santri agar mereka dapat hidup mandiri, cerdas memanfaatkan waktu luang, dan mematuhi norma-norma agama serta sosial. Selain itu, santri diajarkan untuk berbuat baik serta menjauhi pengaruh negatif dari globalisasi dan modernisasi. Akan tetapi, ini tidak mengindikasikan bahwa mereka dilarang untuk memahami teknologi hanya saja aspek-aspek yang berhubungan dengan modernisasi sangat dibatasi di pesantren. Pondok pesantren akan menghadapi tantangan saat santri mulai beradaptasi dengan masyarakat, yang secara tidak langsung menjadikan mereka sebagai alumni yang mengharumkan nama pesantren. Saat para santri beralih dari suasana pondok pesantren yang tertib dan teratur ke kehidupan masyarakat yang lebih bebas dan kaya pengalaman, beberapa alumni mulai mengubah gaya hidup mereka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kalangan alumni Pondok Pesantren, sejumlah lulusan santri tersebut kurang memanfaatkan waktu dengan efektif dan tidak mengimplementasikan kebiasaan yang mereka pelajari di pondok saat beradaptasi di lingkungan baru sebagai alumni. Alumni santri dari Pondok Pesantren kini semakin tidak aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sebenarnya, saat mereka masih santri, mengikuti kajian itu merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Di samping itu, sejumlah alumni santri saat ini menjadi mahasiswa atau pekerja yang tinggal di tempat kost campur antara laki- laki dan perempuan, meskipun hal tersebut sangat dianggap tabu di pondok pesantren. Transformasi dalam cara hidup alumni santri ini bisa menyebabkan pandangan buruk dari komunitas sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan gaya hidup bisa memengaruhi stigma dalam interaksi sosial

1.2 Rumusan masalah

Pendidikan seni dan pengembangan olahraga sejalan dengan nilai-nilai Islam serta ajaran Rasulullah SAW, pada umumnya santri memiliki potensi atau bakat diri masing-masing seperti kemampuan akademik pada bidang seni dan olahraga, bakat yang dimiliki ini harus dikembangkan dan ditingkatkan supaya menjadi lebih produktif. Fasilitas minat dan bakat santri dengan pendekatan *Intangible Metaphor* diambil berdasarkan nilai-nilai Islam sendiri yang dibungkus dalam penyesuaian dengan konteks zaman melalui visi besar bertajuk Spirit Perbaikan Terintegrasi, pendekatan Taksonomi Bloom mempunyai tujuan pembelajaran pengembangan bakat santri ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks kesenian Islam dan olahraga Islam, ketiga ranah ini saling melengkapi dalam pembentukan karakter santri secara menyeluruh (jasmani–rohani).

1.3 Batasan masalah

Dengan mempertimbangkan isu yang disebutkan cukup luas, penulis akan membatasinya sebagai berikut, Fasilitas Minat dan Bakat Santri Berbasis Arsitektur Intangible Metafora di pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya. Dalam pendekatan arsitektur Intangible Methapor, prinsip Integrating Islamic Spirits digunakan untuk menganalisis hasil interpretasi nilai-nilai Islam yang diterapkan lewat pendekatan dan pengintegrasian prinsip-prinsip Islam

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada studi ini mengungkapkan mengenai fasilitas minat dan bakat santri dengan dasar Arsitektur Intangible Metafora di Pondok Pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya fasilitas untuk menyalurkan bakat santri di bidang pendidikan seni dan olahraga Islam di lingkungan pondok pesantren.
2. Fasilitas terpusat untuk pengembangan keterampilan di bidang olahraga dan pendidikan seni Islam masih belum ada.

1.5 Manfaat Penelitian

Keuntungan dari Fasilitas Minat dan Bakat Santri Berbasis Arsitektur Intangible Methapor di Pondok Pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya, dibagi menjadi beberapa elemen untuk menciptakan keterkaitan yang saling menguntungkan antara pengguna, pesantren, dan lingkungan sekitarnya.

- a. Menambahkan fasilitas untuk pengembangan minat dan bakat yang berfungsi sebagai cara dakwah non formal.
- b. Mendukung pembangunan fasilitas di area pesantren.
- c. Sebagai pusat pengembangan kepemimpinan dan pelatihan keterampilan.
- d. Pengisi waktu senggang, sebagai sarana untuk mengekspresikan kemampuan dan kecintaan yang sesuai dengan ajaran Islam serta petunjuk Rasulullah.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian mengenai Fasilitas Minat dan Bakat Santri dengan Dasar Arsitektur Intangible Methapor di Pondok Pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kegiatan pengembangan potensi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya.
2. Menganalisis sarana yang dimanfaatkan oleh santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya berdasarkan arsitektur Metafora Intangible.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan kajian pustaka, lalu menganalisis dengan cara mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung, mengelompokkan, serta menghubungkan masalah untuk diterjemahkan ke dalam konsep desain, sehingga menghasilkan output yang optimal dalam bentuk perencanaan fisik gedung pesantren sesuai dengan sasaran.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Menjabarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, serta sasaran dari pembahasan, ruang lingkup pembahasan, metode yang digunakan dalam pembahasan, dan juga sistematika yang diterapkan dalam pembahasan tersebut.

BAB II : Tinjauan Umum

Adalah analisis secara umum tentang perancangan sebagai objek utama isu yang akan dibahas. Secara umum, terdiri dari kajian tentang pesantren dan perbandingan studi.

BAB III : Tinjauan Khusus

Menguraikan dan menganalisis situasi lokasi desain pesantren sebagai objek perencanaan serta faktor-faktor yang menentukan pengadaannya.

BAB IV : Pendekatan Konsep Perancangan

Menguraikan analisis perencanaan dan perancangan sebagai upaya menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran yang ingin diperoleh.

BAB V : Transformasi Desain

Bab ini menjelaskan secara mendetail transformasi desain fasilitas minat dan bakat santri yang berbasis arsitektur Intangible Metaphor di pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya.

BAB VI : Aplikasi Desain

Bab ini menjelaskan mengenai penggunaan desain fasilitas yang berkaitan dengan minat dan bakat santri yang berlandaskan arsitektur Intangible Metaphor di pondok pesantren Miftahul Huda-Tasikmalaya.